

---

## IMPLEMENTASI APLIKASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS DIGITAL UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAN KEUANGAN UMKM DI KOTA SINGKAWANG

Juanda Astarani <sup>1)</sup> \*, M. Irfani Hendri <sup>2)</sup>, Yanto <sup>3)</sup>, Muhsin <sup>4)</sup>, Handi Brata <sup>5)</sup>

<sup>12345</sup> Program Studi Akuntansi, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

\*E-mail: [juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id](mailto:juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kota Singkawang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha UMKM di Kota Singkawang dengan penggunaan aplikasi digital. Saat ini dunia usaha dituntut untuk bergerak lebih cepat, dan pergerakan yang cepat tersebut harus didukung oleh system informasi berbasis teknologi yang mampu memberikan masukan informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kota Singkawang kami pilih karena Kota Singkawang adalah daerah di provinsi Kalimantan Barat yang kami nilai memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai ini tentu saja tidak lepas dari peranan UMKM terutama dalam menopang Masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mampu bertahan. Untuk itu perhatian yang lebih intensif mutlak diperlukan guna membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

### Kata kunci:

*Article History: 4<sup>th</sup> Sept 23*

*Revised: 4<sup>th</sup> Oct 23*

*Accepted: 12<sup>th</sup> Oct 23*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja dan menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional (Sutrisni Putri, 2019).

Namun, perkembangan UMKM bukan tanpa kendala, Bank Indonesia (BI) mencatat hanya 30% dari total UMKM yang memiliki akses pada fasilitas keuangan. Selain itu keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi karena latar belakang pendidikan yang beragam, proses penyusunan laporan keuangan masih dirasa rumit, dan sikap skeptis bahwa pelaku UMKM tidak memerlukan laporan keuangan menjadi alasan pengelolaan pencatatan bagi keberlanjutan usaha masih sangat minim. Ketidakmampuan UMKM dalam menyediakan laporan keuangan ini akan berdampak pada ketidakmampuan mereka menghitung pendapatan secara tepat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah manajemen usaha. Supeni dan Sari (2011) menyebutkan manajemen usaha secara garis besar meliputi empat aspek sebagai berikut: Keuangan, Produksi/operasional, Pemasaran, dan Sumber daya manusia. Aspek-aspek tersebut harus dikelola dengan baik dan optimal agar UMKM dapat berkembang dan tetap mempertahankan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia, khususnya perekonomian daerah.

Menjelang periode Revolusi Industri 4.0. dimana tren otomasi terjadi pada semua bidang, tak terkecuali bidang UMKM yang terkena dampak signifikan dari perkembangan teknologi saat ini.

Kemudahan di era digital menjadi sebuah potensi bagi UMKM untuk lebih berkembang, baik dari segi perluasan pangsa pasar, kemudahan bertransaksi keuangan, manajemen usaha, maupun kemudahan untuk mencatat transaksi keuangan secara digital. Kemudahan mencatat transaksi keuangan maupun menyediakan laporan keuangan secara digital disediakan juga oleh berbagai aplikasi atau software akuntansi yang disediakan di internet baik yang berbasis desktop maupun yang berbasis *cloud computing*, baik yang gratis maupun yang berbayar. Aplikasi akuntansi berpotensi menyediakan kemudahan bagi UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar EMKM. Saat ini UMKM harus benar-benar memanfaatkan internet sebagai bagian dari strategi pemasaran maupun branding produk (Supriadi, 2016) dan dituntut untuk mengembangkan daya saing melalui pemanfaatan platform digital. Internet dapat meningkatkan penjualan produk UMKM, untuk selanjutnya diikuti dengan peningkatan produksi dan produktivitas UMKM. Tantangan kontinuitas dan kualitas produk yang dapat dihadapi dengan baik akan membuat UMKM sukses dan cepat berkembang.

Tercatat lebih dari 54% penduduk Indonesia telah terkoneksi dan menggunakan internet menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Penggunaan handphone di masyarakat juga sangat tinggi, tercatat sebanyak 371,4 juta ponsel terdaftar atau 142% dari total populasi (*databooks*, t.thn.). Oleh karena itu, kesulitan UMKM dalam menyediakan laporan keuangan yang berkualitas dan melakukan manajemen usaha yang optimal, hendaknya dapat difasilitasi oleh teknologi guna mengembangkan UMKM bagi

perekonomian daerah, oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu baik dalam ilmu maupun dalam praktik lapangan mengenai implementasi sistem pelaporan keuangan berbasis android dan sistem manajemen usaha berbasis digital bagi UMKM yang ada di kota Singkawang.

Pada Tahun 2022 terdapat sekitar 12.000 UMKM yang ada di kota Singkawang dengan berbagai jenis usaha (Tribun Pontianak.co.id), dan saat ini berdasarkan data dari Laporan Perkembangan Koperasi UMKM provinsi Kalimantan Barat oleh Dinas Koperasi UKM provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 24.514 UMKM yang ada di kota Singkawang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Skala Usaha Pelaku UMKM Periode 31 Juli 2023**

No	Kabupaten /Kota	Mikro	Kecil	Me-nengah	Jumlah
1	Sambas	17.642	3.880	515	22.037
2	Bengkayang	4.950	992	19	5.961
3	Landak	32.598	2.177	421	35.149
4	Mempawah	18.064	1.459	108	19.631
5	Sanggau	2.953	1.302	366	4.621
6	Ketapang	7.308	2.062	191	9.561
7	Sintang	16.150	2.126	106	18.382
8	Kapuas Hulu	6.818	3.359	70	10.247
9	Sekadau	4.891	1.813	349	7.053
10	Melawi	3.662	747	160	4.569
11	Kayong Utara	7.437	720	-	8.157
12	Kubu Raya	10.034	2.472	31	12.537
13	Pontianak	41.083	1.947	217	43.247
14	Singkawang	20.182	3.766	566	24.514
<b>Jumlah</b>		<b>193.772</b>	<b>28.822</b>	<b>3.119</b>	<b>225.713</b>

Sumber: Laporan Perkembangan Koperasi UMKM provinsi Kalimantan Barat oleh Dinas Koperasi UKM provinsi Kalimantan Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat kota Singkawang memiliki jumlah UMKM terbanyak ke 3 (tiga) di provinsi Kalimantan Barat setelah kota Pontianak dan Kabupaten Landak. Mayoritas skala pelaku UMKM di kota Singkawang adalah skala Mikro dengan

jumlah sebanyak 41.083 usaha dan merupakan yang terbanyak di Kalimantan Barat.

**Tabel 2. Rekapitulasi Perijinan Usaha Berbasis Risiko (NIB OSS) Tahun 2020 – 2022**

No	Kabupaten /Kota	Jan-Des 20	Jan-Sep 21	Jan-Des 22	Jumlah
1	Sambas	958	1.803	2.573	5.334
2	Bengkayang	482	682	1.742	3.492
3	Landak	464	493	1.346	2.303
4	Mempawah	545	550	1.458	2.553
5	Sanggau	1.223	1.507	2.104	4.834
6	Ketapang	1.060	1.795	2.113	4.968
7	Sintang	912	713	1.891	3.516
8	Kapuas Hulu	769	739	1.984	3.492
9	Sekadau	1.159	503	821	2.483
10	Melawi	362	410	734	1.506
11	Kayong Utara	377	310	497	1.184
12	Kubu Raya	1.014	3.164	3.719	7.897
13	Pontianak	2.656	6.763	6.346	15.765
14	Singkawang	1.487	1.257	2.160	4.904
<b>Jumlah Pelaku Usaha</b>		<b>13.468</b>	<b>20.689</b>	<b>29.488</b>	<b>63.645</b>

Sumber : Laporan Perkembangan Koperasi UMKM provinsi Kalimantan Barat oleh Dinas Koperasi UKM provinsi Kalimantan Barat

Untuk perijinan berusaha berbasis risiko (NIB OSS) di kota Singkawang mengalami peningkatan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.160 pelaku usaha, dengan total selama 3 tahun sebanyak 4.904 pelaku usaha yang telah membuat perijinan berusaha berbasis risiko (NIB OSS).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kalimantan Barat untuk UMKM jenis usaha makanan dan minuman, terdapat 20 UMKM kota Singkawang yang telah bersertifikasi halal dan ditargetkan terdapat 400 UMKM yang akan mendapatkan sertifikat halal pada Desember 2023.

Perkembangan potensi UMKM sendiri juga tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum

pertumbuhannya dapat lebih tinggi dibandingkan dengan total kredit perbankan. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Rincian posisi kredit UMKM menurut kriteria usaha di kota Singkawang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Posisi Kredit UMKM pada Bank Umum dan BPR Menurut Kriteria Usaha di Kota Singkawang Tahun 2020 – 2022 (Rp. Juta)**

Tahun	Mikro (s.d Rp. 50 juta)	Kecil (> Rp. 50 juta – Rp. 500 juta)	Menengah (> 500 juta – 5 miliar)
2020	116.520	502.795	345.361
2021	227.871	600.227	213.150
2022	325.544	586.010	213.127

Sumber : BPS Kota Singkawang

Kriteria/Skala Usaha skala kecil di kota Singkawang memiliki jumlah posisi kredit paling besar di tahun 2022 yaitu sebanyak Rp. 586.010 juta. Sedangkan untuk posisi kredit yang mengalami kenaikan setiap tahunnya adalah skala usaha mikro, dimana di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 325.544 juta dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar Rp. 227.871 juta.

Berdasarkan data BPS kota Singkawang, untuk UMKM yang memiliki posisi kredit paling besar di tahun 2022 yaitu ada pada sektor ekonomi berupa sektor Perdagangan Besar dan Kecil sebesar Rp. 650.488 juta, disusul oleh sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp. 112.988 juta, dan sektor Jasa Lainnya sebesar Rp. 92.391 juta.

## 1.2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Untuk membantu UMKM di kota Singkawang dalam implementasi sistem pengelolaan keuangan dan manajemen usaha berbasis digital, serta menemukan

permasalahan aktual yang dihadapi oleh UMKM dalam proses implementasi sistem pengelolaan keuangan dan manajemen usaha berbasis digital.

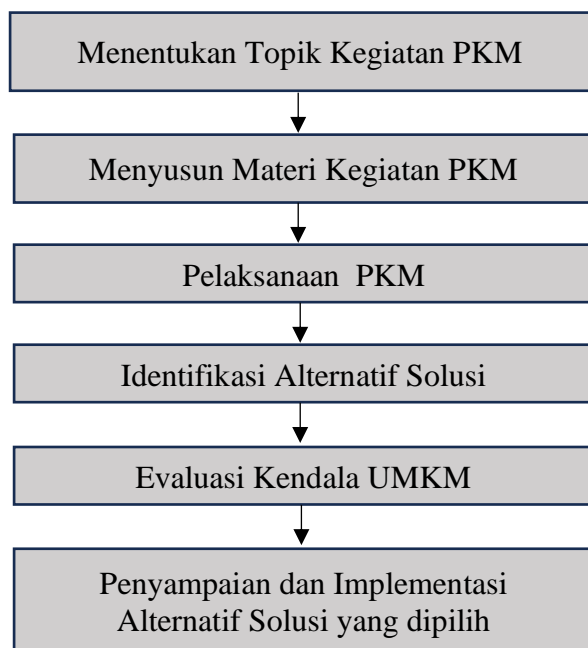
## 1.3. Manfaat dan Dampak Kegiatan yang Diharapkan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu UMKM yang ada di kota Singkawang dalam meningkatkan kompetensi serta pemahaman terkait sistem pelaporan keuangan berbasis android dan sistem manajemen usaha berbasis digital, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas dan peningkatan usaha serta memberikan kontribusi di dalam perkembangan ekonomi daerah kota Singkawang.

## II. METODE PELAKSANAAN

### a. Persiapan

Persiapan diawali dengan survei lapangan terlebih dulu dengan berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Singkawang. Dalam koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM dihasilkan kesepakatan terkait materi yang sebaiknya disampaikan dalam kegiatan PKM Kelompok kami bagi UMKM di Kota Singkawang. Dalam kesepakatan tersebut kami diminta untuk dapat memfokuskan kegiatan PKM pada kegiatan diseminasi pengetahuan melalui pelatihan dengan materi implementasi system keuangan dan manajemen usaha berbasis aplikasi. Pada kesempatan ini kami juga diminta untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Singkawang dalam proses adopsi dan implementasi system keuangan dan manajemen usaha berbasis aplikasi dan memberikan alternatif solusi bagi permasalahan yang diidentifikasi.



**Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Dalam tahapan persiapan kami juga melakukan perencanaan tahapan pelaksanaan PKM, dan menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan PKM. Dalam tahapan persiapan ini kami sangat dibantu oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Singkawang. Dari persiapan yang dilakukan diperoleh data UMKM yang ditargetkan menjadi peserta dalam kegiatan PKM kami sejumlah 39 UMKM.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan PKM dilakukan di Kota Singkawang dengan melalui metode pembelajaran berupa seminar dan pelatihan.

##### **1) Seminar**

Seminar bertujuan menyampaikan materi yang dianggap perlu diketahui oleh UMKM sebagai bekal utama pengetahuan yang nantinya akan memudahkan dalam tahap pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Dasar-dasar pengelolaan keuangan
2. Jenis-jenis Laporan keuangan
3. Dasar-dasar manajemen usaha.
4. Motivasi berwirausaha.

5. Aspek ekonomi makro yang mempengaruhi usaha

##### **2) Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung untuk menggunakan aplikasi digital yang tersedia untuk pengelolaan keuangan dan manajemen usaha. Untuk mempermudah tahapan pelatihan ini maka terlebih dulu dimulai dengan menggunakan aplikasi excel berbasis desktop untuk menunjukkan hubungan antara elemen-elemen dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Adapun materi pelatihan meliputi:

1. Menyusun Laporan Keuangan dengan Aplikasi Excel
2. Analisis laporan Keuangan dengan Excel
3. Manajemen Usaha dengan Aplikasi Excel

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil**

PKM yang kelompok kami lakukan berhasil mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM membuat mereka lebih cepat dalam menguasai penggunaan Aplikasi keuangan.
2. Pelaku UMKM yang sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan awal dalam menggunakan aplikasi computer lebih mudah dalam menguasai aplikasi keuangan dan manajemen yang diajarkan.
3. Pelaku UMKM cenderung masih berada pada posisi yang melakukan hampir semua pekerjaan, sehingga seringkali tidak terlalu memperhatikan aspek administrasi usaha yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan melakukan Langkah-langkah inovasi untuk keberlanjutan usaha.

4. Pada dasarnya pelaku UMKM sudah mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan menjual produknya.
5. Kondisi ekonomi menjadi factor yang sangat mempengaruhi UMKM sehingga UMKM harus mampu mempersiapkan diri menghadapi kondisi-kondisi ekonomi yang dapat mengganggu kelangsungan operasi UMKM.

### 3.2. Pembahasan

Dari 5 hal yang berhasil kami identifikasi pada bagian 3.1 diatas, kami kemudian mengidentifikasi 3 permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Dengan menentukan permasalahan prioritas yang harus dicarikan alternatif solusi terlebih dulu maka diharapkan dapat mempermudah Langkah selanjutnya dalam proses-proses pendampingan pengembangan UMKM. Adapun prioritas permasalahan menurut kami adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman keuangan beberapa pelaku UMKM sehingga lambat dalam menguasai penggunaan Aplikasi keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan penggunaan computer beberapa pelaku UMKM sehingga lebih sulit dalam menguasai aplikasi keuangan dan manajemen yang diajarkan.
3. Adanya kecenderungan pelaku UMKM masih berada pada posisi yang melakukan hampir semua pekerjaan, sehingga seringkali tidak terlalu memperhatikan aspek administrasi usaha.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka beberapa alternatif solusi yang dapat kami ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk permasalahan kurangnya pemahaman keuangan beberapa pelaku UMKM sehingga lambat dalam menguasai penggunaan Aplikasi keuangan. Maka solusi yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat modul sederhana yang mampu memberikan pemahaman tentang keuangan bagi pelaku UMKM.
- b. Membuat video berbasis youtube yang menjelaskan tentang pemahaman awal tentang keuangan serta menjelaskan manfaat pemahaman keuangan untuk penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital.
- c. Menyediakan layanan konsultasi online untuk meningkatkan wawasan keuangan pelaku UMKM serta menampung berbagai pertanyaan terkait keuangan serta aplikasi keuangan.

Dari 3 alternatif solusi diatas, maka menurut kami solusi yang paling cepat yang dapat dilaksanakan adalah solusi nomor 2 yaitu Membuat video berbasis youtube yang menjelaskan tentang pemahaman awal tentang keuangan serta menjelaskan manfaat pemahaman keuangan untuk penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital.

2. Untuk permasalahan kurangnya kemampuan penggunaan computer beberapa pelaku UMKM sehingga lebih sulit dalam menguasai aplikasi keuangan dan manajemen berbasis digital yang diajarkan, maka alternatif solusi yang diajukan kurang lebih sama dengan alternatif solusi permasalahan pertama yaitu:
  - a. Membuat modul sederhana yang mampu memberikan pemahaman tentang aplikasi keuangan dan pengelolaan usaha secara digital.
  - b. Membuat video berbasis youtube yang menjelaskan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan aplikasi keuangan dan manajemen usaha berbasis digital.
  - c. Menyediakan layanan konsultasi online menampung berbagai

pertanyaan terkait pemanfaatan aplikasi keuangan dan manajemen usaha berbasis digital.

Dari 3 alternatif solusi diatas, maka yang menjadi alternatif solusi yang paling *feasible* dalam jangka pendek adalah alternatif solusi ke 2, yaitu “membuat video berbasis youtube yang menjelaskan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan aplikasi keuangan dan manajemen usaha berbasis digital”.

#### IV. KESIMPULAN

Dalam proses pelaksanaan PKM, kami mendapati bahwa UMKM sangat mengharapkan adanya Kerjasama dengan Akedemisi Perguruan Tinggi terutama terkait pengembangan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi baru. Pelaksanaan PKM ini memberikan wawasan baru bagi UMKM serta membuat beberapa UMKM yang selama ini belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi termotivasi untuk Menyusun laporan keuangan yang mereka nilai sangat bermanfaat terutama untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha mereka. Dengan pelaksanaan PKM ini juga membuat beberapa UMKM memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan awal terutama untuk Menyusun laporan keuangan yang paling pertama yaitu Laporan Posisi Keuangan. Pelaksanaan PKM kali ini juga memperkaya database kami terutama terkait UMKM yang berada diwilayah Kota Singkawang.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Astarani, Juanda. (2014). Penggunaan Teknologi Acceptance Model dalam Mengetahui Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota

Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3 (1), 111-114. <https://jurnal.untan.ac.id>

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. (2023). *Kota Singkawang Dalam Angka*. <https://singkawangkota.bps.go.id>

Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat. (2023). *Laporan Perkembangan Koperasi UMKM*. <https://data.kalbarprov.go.id>

Lestari, A., Indra, G. Nabylla, F. K., Taufik, S. A., & Zahra, N. H. (2021). Manajemen Pemasaran Pemberdayaan UMKM Berbasis Teknologi Digital pada Masa Pandemi di Desa Buniara Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 (87). <https://proceeding.uinsgd.ac.id>

Pinem, D., Pusporini., & Masnuna. (2021). Digitalisasi Manajemen pada Usaha kecil dan Menengah (UMKM) di Depok Jawa Barat. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5 (1). <https://journal.upi-yai.ac.id>

Pramono, Paramita, I., Riyang, M., Asri, S., & Muhammad, JI. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 21 (1). <https://www.researchgate.net/publication/343155782>

Satriawan S, R.A., Atika Z., Mayla K., & Ulfa, A. (2022). Pemulihan Keuangan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android. *Abdi Equator*, 2 (2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/abdiequator>

Sirajuddin, D., & Muhammad I. (2017). Pengembangan Home Industri Dampo' Pisang Aneka Rasa Melalui KKN-PPM di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1).

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/index>

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 76-86. <https://www.researchgate.net>

Zulfikri. (2023, Juni 12). BPJH Kalbar Targetkan 400 UMKM Singkawang Bersertifikat Halal di Akhir Tahun 2023. *Tribun Pontianak*. <https://pontianak.tribunnews.com/amp/2023/06/12/BPJH-Kalbar-Targetkan-400-UMKM-Singkawang-Bersertifikat-Halal-di-Akhir-Tahun-2023>